

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunyit (*Curcuma domestica* Val) merupakan tanaman obat dari suku Zingiberaceae yang banyak ditanam dipekarangan, kebun dan disekitar hutan jati yang bersifat tahunan, tumbuhnya berupa semak atau merumpun, tanaman kunyit memiliki akar serabut atau radix adventica yang membentuk rimpang atau rizoma, batang memiliki bentuk pendek yang bervariasi seperti tebal lurus dan bulat panjang. Kandungan zat kimia pada kunyit terdiri dari minyak atsiri, pati, serat dan abu (Ratna, 2016).

Kunyit banyak dikonsumsi sebagai minuman tradisional yaitu jamu untuk menyembuhkan berbagai penyakit misalnya kunyit yang dihaluskan kemudian di campurkan daun sirih dan air panas yang dioleskan pada penyakit kulit seperti serangan hewan tawon atau serangga lainnya, dengan kandungan didalam rimpang kunyit lebih tinggi kadar kimianya apabila berada di dataran rendah dari pada didataran tinggi, karena komponen utama kunyit adalah kurkuminoid (3,0-5,0%) dan minyak atsiri (2,5-6,0%) dan senyawa lain yang terdapat pada kunyit antara lain fosfor, zat besi, kalsium, gom, kamfer, pati, lemak, protein, resin dan damar (Aziz, 2019) Bahan baku kurkuminoid di manfaatkan Negara Indonesia sebagai industri obat yang berupa bentuk simplisia, secara tradisional bahan baku kurkuminoid di olah menggunakan tahapan perajangan agar simplisia yang di hasilkan sesuai dengan proses pembuatan (Bambang, 2011).

. Negara pengekspor kunyit terbesar adalah oleh India, Taiwan, dan Jamaika sedangkan Di Indonesia Kunyit merupakan tanaman produksi dan eksportir terbesar. Kunyit menduduki peringkat ke-3 pada tahun 2017 dengan nilai sebanyak US\$ 11,31 juta. Negara yang mengkonsumsi kunyit dalam jumlah besar antara lain : Jepang, Eropa, Amerika Serikat, Timur tengah, namun kebutuhan di Negara Eropa jauh lebih besar (Abi, 2019). Daerah yang produktivitasnya tinggi di Kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik adalah daerah Menganti, Driyorejo dengan data yang sudah dituliskan di Badan Penelitian Pusat Kabupaten Gresik tanaman kunyit mencapai 6.000.000 juta ton kunyit pada tahun 2020 (Statistik, 2021). Selama kurun waktu 5

tahun, produksi kunyit dan temulawak terus meningkat sebesar 2,71 persen dari pada tahun 2019 (Dewangga, 2019).

Morfologi merupakan salah satu dasar ilmu yang mempelajari tentang struktur penyusun tubuh tumbuhan, untuk mengetahui keragaman jenis kunyit, maka perlu di kaji karakteristik morfologinya seperti sistem perakaran, bentuk perakaran, percabangan batang, arah tumbuh batang, tipe daun, bentuk batang, tata letak daun, dan lain-lain (Prabowo, 2019). Kunyit dapat tumbuh di daerah dataran rendah dan juga masih mungkin bisa untuk tumbuh di daerah dataran tinggi. Untuk daerah dataran rendah sekitar 0-240 meter di atas permukaan laut, kemudian pada daerah tinggi sampai 200 meter di atas permukaan laut, padahal untuk syarat optimal pertumbuhan kunyit ada di 45 mdpl. Jadi tanaman kunyit dapat tumbuh diberbagai tempat namun ada faktor-faktor lingkungan yang harus mempengaruhi pertumbuhannya (Lusyana, 2020).

Kabupaten Gresik memiliki potensi besar dalam produksi tanaman kunyit terutama pada Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Menganti. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik tahun 2021 produksi tanaman kunyit di Kecamatan Driyorejo mengalami peningkatan sebesar 6.000.000 kg pada tahun 2020, sedangkan di Kecamatan Menganti produksi kunyit mengalami peningkatan sebesar 100.000 kg pada tahun 2020 (Statistik, 2021). Pada latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian tentang “Eksplorasi morfologi dan rendemen simplisia dua aksesori tanaman kunyit pada sentra dibudidaya di Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian ini dapat diketahui tingkat morfologi di Kecamatan Menganti dan Driyorejo dan juga untuk mengetahui hasil rendemen simplisia yang baik dan tumbuh di Kecamatan Menganti atau Kecamatan Driyorejo (Statistik, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana morfologi tanaman kunyit di Kecamatan Menganti dan Kecamatan Driyorejo?
2. Bagaimana perbedaan rendemen simplisia di Kecamatan Menganti dan Driyorejo?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui morfologi tanaman kunyit karakter kualitatif antara lain bentuk daun, batang, warna daun, bentuk rimpang dll, dan karakter kuantitatif antara lain panjang daun, jumlah rimpang, lebar daun dll

1.4 Tujuan

1. Mengetahui morfologi tanaman kunyit di Kecamatan Menganti dan Kecamatan Driyorejo
2. Mengetahui perbedaan rendemen simplisia di Kecamatan Menganti dan Driyorejo

1.5 Hipotesis

2. Terdapat perbedaan morfologi tanaman kunyit pada Kecamatan Menganti dan Driyorejo
3. Terdapat perbedaan rendemen simplisia di Kecamatan Menganti dan Driyorejo.